

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *Personal* yang berarti pribadi dan *Hygiene* yang berarti sehat. *Personal hygiene* merupakan suatu tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikis. *Personal hygiene* yang kurang baik adalah masalah umum yang terjadi dikalangan masyarakat dan anak-anak. Penjelasan dari pernyataan tersebut berarti *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan atau kesehatan diri sendiri untuk kesejahteraan, baik fisik maupun kesehatan psikis (1,2).

Masalah kesehatan yang sering dialami seseorang oleh karena kurangnya memperhatikan *personal hygiene* adalah diare dan penyakit kulit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (DinKes) Aceh, Provinsi Aceh tercatat masih banyak kasus yang terkena diare akibat kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene*. Jumlah kasus diare pada tahun 2022 pada anak usia 0-5 tahun yang tercatat sebanyak 17.714 kasus diare atau 3,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Jumlah insiden diare pada semua umur sebanyak 58.803 kasus atau 40% dari perkiraan diare di sarana kesehatan (3).

Berdasarkan data statistik dari Dinas Kesehatan (DinKes) Aceh tercatat kasus baru penyakit kulit akibat kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene*. Jumlah kasus penyakit kulit pada tahun 2019, terdapat sekitar 337 kasus yang tersebar di 23 Kabupaten/Kota di Aceh seperti kusta, dengan 78% diantaranya adalah jenis Multi Basiler (MB). Sekitar 60% dari kasus baru kusta tersebut adalah terjadi pada laki-laki, sementara sekitar 40% adalah terjadi pada perempuan. Secara keseluruhan, sebanyak 6,3 kasus kusta per 100.000 penduduk telah diidentifikasi. Proporsi kasus pada masyarakat di antara kasus baru kusta adalah 10,4% (4).

Kasus diare dan penyakit kulit akibat *personal hygiene* yang buruk sering terjadi pasca bencana banjir. Wilayah Indonesia yang kembali terendam banjir pada akhir tahun 2022 adalah Provinsi Aceh. Kota yang terendam banjir diantaranya: Simeulue (36%), Aceh Selatan (36%), Aceh Barat Daya (36%), Aceh Besar (34,62%) Kabupaten Bireuen

(34,45%), Nagan Raya (34,11%), Aceh Utara (32,75%), Dan Kota Lhokseumawe (28,51%) (5).

Berdasarkan penelitian Putra (2018), fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak masyarakat yang memiliki *personal hygiene* yang kurang baik. Salah satu penyakit yang paling sering terjadi di masyarakat adalah diare, terutama pada anak-anak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya bagi seorang individu untuk memenuhi salah satu kebutuhan kebersihan pribadinya agar dapat meminimalisir masuknya mikroorganisme dan pada akhirnya dapat mencegah individu tersebut terkena penyakit (6).

*Personal hygiene* yang baik memerlukan pendidikan kesehatan. Media audiovisual merupakan salah satu media yang tepat untuk memberikan informasi dan juga merupakan salah satu media yang paling praktis dan menarik karena memiliki kelebihan dalam suara dan gambar. Media ini menggunakan gambar untuk menarik perhatian pendengar dalam waktu yang lama dan membuat pendengar mengingat informasi yang disampaikan dalam waktu yang singkat (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Wheny (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual dapat memperbaiki perilaku *personal hygiene* santriwati di MTs Dayah Raudhatul Fata Kota Lhokseumawe. Penelitian lain yang dilakukan Ayu (2021) menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual (8,9).

Pemberian edukasi menggunakan media audiovisual tentang *personal hygiene* sangat bermanfaat bagi masyarakat karena media audiovisual dapat digunakan dalam berbagai kegiatan untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesehatan agar dapat terhindar dari penyebaran penyakit pasca bencana banjir (10).

Bencana banjir melanda Kabupaten Bireuen pada 19 November 2022 diantaranya Desa Blang Perlak. Desa Blang Perlak merupakan Desa yang berada di wilayah Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 3 Dusun, diantaranya yaitu: Dusun Uroeng Bak U, Alue Rusa dan Glee Timu. Salah satu Dusun di Desa Blang Perlak yang terkena banjir adalah Dusun Uroeng Bak U, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen. Dusun Uroeng

Bak U terletak di jalan simpang Leubu km 10.5 Kemukiman Suka Damai Blang Perlak Kode Pos. 24357 (11).

Berdasarkan data hasil wawancara yang didapatkan dari kepala Dusun (Murtala), Dusun Uroeng Bak U merupakan salah satu Dusun di Desa Blang Perlak yang rentan terkena dampak dari banjir. Hal ini dikarenakan Dusun Uroeng Bak U terletak dekat dengan sungai sehingga apabila hujan dengan intensitas tinggi maka akan terjadi banjir yang disebabkan karena sungai tidak bisa menampung debit air yang terlalu besar sehingga air sungai meluap ke pemukiman warga. Terdapat 200 penduduk di Dusun Uroeng Bak U dengan lokasi wilayah berdataran tinggi dan rendah. Wilayah yang rentan terkena banjir yaitu wilayah dataran rendah yang berada di dekat sungai dengan total penduduk yang terkena banjir ada 17 Kartu Keluarga (KK) yaitu berjumlah 70 orang, dan wilayah dataran tinggi yang tidak rentan terkena banjir berjumlah 32 KK yaitu berjumlah 130 orang.

Berdasarkan survei dan hasil wawancara awal dari kepala Dusun (Murtala) didapatkan keluhan dari masyarakat di Dusun Uroeng Bak U mengeluhkan anak-anak mereka sering terkena penyakit diare dan gatal-gatal pasca bencana banjir. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* pada masyarakat terutama pasca bencana banjir (12).

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya bahwa *personal hygiene* masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia terutama di kawasan yang terkena dampak banjir, sehingga diperlukan pemberian informasi pengetahuan tentang *personal hygiene* untuk mencegah terjangkitnya berbagai macam penyakit pasca terjadinya bencana banjir. Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Audiovisual tentang *Personal Hygiene* terhadap Pengetahuan Masyarakat di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Pasca Bencana Banjir”

## 1.2 Rumusan Masalah

*Personal hygiene* masih menjadi salah satu penyebab kematian yang terjadi di masyarakat akibat dari timbulnya berbagai penyakit karena kurangnya pengetahuan seseorang dalam merawat kebersihan diri terutama pasca bencana banjir. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah yang sering terkena banjir. Banjir kembali melanda Kabupaten Bireuen pada tahun 2022 sebesar 34,45% terutama di Kecamatan

Makmur dan salah satunya adalah Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U sebesar 25%. Masyarakat sampai saat ini rentan mengalami masalah kesehatan seperti gatal-gatal dan diare pasca bencana banjir dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *personal hygiene*. Pasca bencana banjir, terdapat banyak faktor yang dapat berpotensi seseorang untuk terjangkit penyakit semakin tinggi. Promosi kesehatan mengenai *personal hygiene* diperlukan pada masyarakat. Terdapat banyak media yang bisa digunakan supaya informasi dapat tersampaikan dengan baik, salah satunya adalah media audiovisual. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh media audiovisual tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan masyarakat pasca bencana banjir di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimanakah karakteristik masyarakat (Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen?
- 2) Bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* pasca bencana banjir sebelum ditampilkan media audiovisual?
- 3) Bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* pasca bencana banjir sesudah ditampilkan media audiovisual?
- 4) Bagaimanakah pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada masyarakat pasca bencana banjir di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan masyarakat pasca bencana banjir di Dusun Uroeng Bak U Desa Blang Perlak Kabupaten Bireuen.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik masyarakat (Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* pasca bencana banjir sebelum ditampilkan media audiovisual.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* pasca bencana banjir sesudah ditampilkan media audiovisual.
4. Mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada masyarakat pasca bencana banjir di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan pengaruh media audiovisual tentang *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat pasca bencana banjir di Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* pasca bencana banjir pada masyarakat Desa Blang Perlak Dusun Uroeng Bak U Kabupaten Bireuen.
2. Manfaat bagi Universitas/Fakultas  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi mahasiswa.
3. Manfaat bagi instansi kesehatan  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam mengembangkan materi pendidikan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Manfaat bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi peneliti selama melakukan penelitian.
5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan, referensi, dan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.